

Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas

The Influence of Independent Commissioners and Managerial Ownership on Earnings Management with Control Variables of Firm Size and Profitability

Muhammad Bimandhanu Ramadhan¹, Dudi Pratomo², Koenta Adji Koernawan³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.

bimandhanu@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.

dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.

koentaadji@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas, pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 24 perusahaan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan, sehingga total data sebanyak 120 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan keberadaan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, secara parsial, baik komisaris independen maupun kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang berintegritas serta memberikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study investigates the influence of independent commissioners and managerial ownership on earnings management, with firm size and profitability employed as control variables. The analysis focuses on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2019–2023. Utilizing a quantitative research design and purposive sampling technique, 24 firms were selected, resulting in 120 firm-year observations. Panel data regression analysis was conducted to assess the relationships among variables. The empirical results reveal that independent commissioners and managerial ownership collectively exert a significant impact on earnings management. However, when examined individually, neither independent commissioners nor managerial ownership demonstrate a statistically significant effect. These findings provide meaningful insights for corporate governance practices, particularly in enhancing the credibility of financial reporting, and may serve as a reference for investors in making sound investment decisions.

Keywords: Earnings Management, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Profitability, Size

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 Tahun 2025 laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang memadai mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan (laba/rugi), perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, serta mencerminkan tingkat integritas laporan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang berintegritas ialah laporan yang disajikan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan tidak menutupi dari suatu perusahaan. Kelayakan pengelolaan perusahaan dalam berinvestasi terukur dari laporan keuangan. Pada laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi manajemen laba suatu perusahaan. Menurut Felicya & Sutrisno (2020) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengarahkan atau mengubah besaran laba yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan pemilihan metode akuntansi tertentu percepatan pengakuan pendapatan atau penundaan beban maupun strategi lainnya yang ditujukan untuk memengaruhi hasil laba dalam periode pelaporan tertentu.

Teori keagenan menggambarkan suatu hubungan kontraktual antara pemilik kepentingan (*principal*) dan pihak yang diberi kuasa (*agent*) di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan

tugas atau tanggung jawab tertentu guna mewakili dan mencapai tujuan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Wulan & Suzan (2022), *principal* mengharapkan peningkatan laba perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modal. Di sisi lain, *agent* berfokus pada kepentingannya sendiri, seperti memperoleh kompensasi bonus sebanyak mungkin atas pekerjaannya. Konflik kepentingan ini sering memicu praktik manajemen laba sebagai bentuk perilaku oportunistik. *Agent* mungkin berusaha menghindari risiko pemutusan kontrak dan memprioritaskan kepentingan pribadinya, termasuk mendapatkan bonus yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat merugikan *principal*.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia dari PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) pada Triwulan I tahun 2023, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) melakukan revisi atas laporan keuangannya. Semula, perusahaan melaporkan kerugian bersih sebesar Rp5,22 miliar per 28 April 2023. Namun, dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada 22 Juni 2023, DGIK menyampaikan pembaruan laporan keuangan yang menunjukkan laba bersih sebesar Rp5,12 miliar. Direktur Utama DGIK, Heru Firdausi Syarif, mengungkapkan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh adanya penyesuaian atas nilai persediaan sebesar Rp5,4 miliar dan uang muka sebesar Rp4,9 miliar (www.idxchannel.com).

Faktor yang dapat mendorong melakukan tindak manajemen laba dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Menurut silmy et al. (2020) komisaris independen merupakan individu dalam jajaran dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan afiliasi dengan pihak manajemen, anggota komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga tidak terlibat dalam hubungan usaha maupun relasi lain yang berpotensi memengaruhi objektivitasnya dalam mengambil keputusan sehingga dapat menjalankan fungsinya secara mandiri dan mengedepankan kepentingan perusahaan. Berdasarkan fungsi dan tugas utama tersebut, diharapkan bahwa komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Salah satu faktor lain yang turut memengaruhi praktik manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Menurut (Carolin et al., 2022) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan suara atau lembar saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Menurut Mardnly et al. (2021) dengan meningkatnya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan, konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) dapat diatasi. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk memperkuat pengawasan perusahaan, menciptakan kebijakan yang adil bagi semua pihak, serta mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan dua pelaku ekonomi yang memiliki kesepakatan antara agen (manajemen perusahaan) yang diberi wewenang atas pengambilan keputusan dalam bisnis sebagai perwakilan dengan prinsipal (pemegang saham) yang memberi wewenang (Wulan & Suzan, 2022). Teori keagenan membahas asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang dapat memicu konflik keagenan. Menurut William R. Scott (2015), asimetri informasi ini menghasilkan dua dampak utama: *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika prinsipal tidak memiliki akses langsung terhadap informasi yang dimiliki agen. Sementara itu, *adverse selection* muncul karena agen memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan prinsipal. Asimetri informasi membuat pihak prinsipal tidak mengetahui kegiatan agen dalam mengelola perusahaan setelah pihak prinsipal menunjuk agen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dapat membuat pihak agen akan mendahulukan kepentingan agen, sedangkan pihak prinsipal ingin kepentingannya didahulukan oleh pihak agen. Melalui teori ini konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal dapat ditekan dengan mekanisme pengawasan yang tepat (Nuansari & Ratri, 2022).

2. Manajemen Laba

Menurut Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan khususnya melalui rekayasa laba perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi tujuan atau kepentingan tertentu secara pribadi. Menurut Akintayo & Salman (2018) mengemukakan bahwa tindakan manajemen laba muncul sebagai akibat dari adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, dalam hal ini pemegang saham tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi yang dibutuhkan untuk dapat mengawasi tindakan manajer secara efektif. Manajemen laba dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* yang dilakukan dengan menghitung selisih antara total akrual dan akrual non-diskresioner. *Modified Jones Model* merupakan model yang baik mengidentifikasi praktik manajemen laba karena dinilai mampu menghasilkan pengukuran yang lebih konsisten dalam berbagai kondisi

perusahaan. Berikut perhitungan *Modified Jones Model* menurut Dechow et al. (1996) dalam Sumantri et al. (2021) sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

3. Komisaris Independen

Peraturan yang tertulis pada Otoritas Jasa Keuangan No. 57/POJK.04/2017 menyebutkan bahwa komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki keterkaitan finansial, struktural, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan Direksi, anggota komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta terbebas dari segala bentuk hubungan yang dapat memengaruhi objektivitas dan independensinya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Pengawasan dilakukan supaya kecenderungan manajer guna melakukan manajemen laba berkurang. Adanya pengawasan dari komisaris independen berkontribusi pada hasil proses penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba dan memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan ditetapkan sebesar 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris yang menunjukkan representasi minimal yang wajib dipenuhi untuk menjamin pelaksanaan fungsi pengawasan yang objektif dan independen Panjaitan & Muslih (2019).

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) suatu perusahaan (Sumantri et al., 2021). Kepemilikan manajerial dapat menghadirkan konflik kepentingan, karena kebijakan yang akan diambil akan menguntungkan pemegang saham serta pihak manajemen perusahaan yang memiliki kepemilikan saham, hal ini menguntungkan untuk perusahaan akan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan persentase kepemilikan saham manajemen terhadap total saham yang beredar (Wulan & Suzan, 2022), berikut rumus dalam pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Panjaitan & Muslih (2019) perusahaan dengan skala usaha yang besar umumnya memiliki keunggulan kompetitif dalam hal akses terhadap sumber pendanaan, baik melalui perbankan maupun pasar modal, kemudahan akses ini mendukung proses ekspansi dan pengembangan kegiatan usaha secara lebih optimal

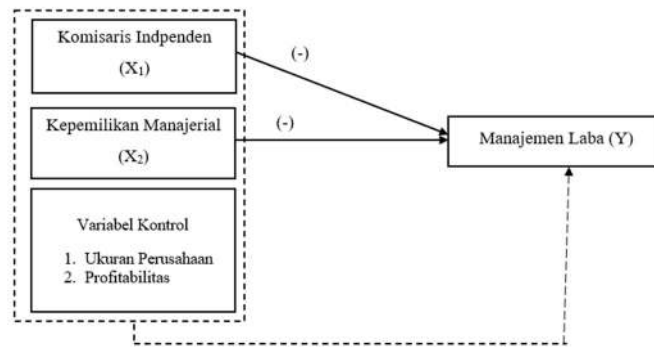
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebaliknya jika profitabilitas menurun atau berada pada kondisi yang rendah hal tersebut mencerminkan lemahnya kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Ramanda et al., 2022). Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data telah diolah penulis 2025

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang dilakukan oleh peneliti, namun kebenarannya dapat dibuktikan melalui pengujian. Berdasarkan teori dan rumusan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H_1 : Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- H_2 : Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- H_3 : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 120 sampel dan terdiri dari 24 perusahaan periode 2019-2023.

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 C_{1it} + \beta_4 C_{2it} + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
 a : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_{1it} : Komisaris Independen
 X_{2it} : Kepemilikan Manajerial
 C_{1it} : Ukuran perusahaan
 C_{2it} : Profitabilitas
 e : Error Term
 t : Waktu
 i : Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Adapun data hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, yang memuat nilai-nilai statistik seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	120	0.00018	0.26678	0.04784	0.04012
Komisaris Independen	120	25.00%	75.00%	43.3317%	9.8887%
Kepemilikan Manajerial	120	0.0000%	87.7887%	7.2966%	18.8388%

Ukuran Perusahaan	120	25.3353	33.2906	29.8116	1.9203
ROA	120	-0.6312	0.1420	0.0109	0.0882

Sumber: Data telah diolah penulis 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif atas variabel yaitu manajemen laba, komisaris independen, dan ukuran perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga dikatakan data tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur berkelompok. Namun, kepemilikan manajerial dan profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata *mean* lebih kecil dari standar deviasi hal tersebut dapat dikatakan data tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur heterogen (tidak berkelompok).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	K1	K2
X1	1.000000	0.149734	0.251429	-0.124959
X2	0.149734	1.000000	-0.287254	-0.089991
K1	0.251429	-0.287254	1.000000	0.240319
K2	-0.124959	-0.089991	0.240319	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas dan berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel tidak terjadi multikolinearitas karena $< 0,80$.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025172	0.035019	-0.718830	0.4737
X1	-0.015424	0.021642	-0.712709	0.4775
X2	-0.009063	0.011883	-0.762676	0.4472
K1	0.002008	0.001231	1.631606	0.1055
K2	-0.013387	0.023427	-0.571457	0.5688

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas variabel manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai $> 0,05$. Dapat diartikan pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/11/25 Time: 01:27 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 24 Total panel (balanced) observations: 120 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005559	0.073959	-0.075158	0.9402
X1	0.022749	0.037025	0.614405	0.5402
X2	-0.001496	0.025011	-0.059811	0.9524
K1	0.001558	0.002548	0.611336	0.5422
K2	-0.256374	0.039742	-6.450921	0.0000
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.016761		0.2206
Idiosyncratic random		0.031502		0.7794
Weighted Statistics				
R-squared	0.278920	Mean dependent var		0.030782
Adjusted R-squared	0.253839	S.D. dependent var		0.036325
S.E. of regression	0.031378	Sum squared resid		0.113227
F-statistic	11.12075	Durbin-Watson stat		2.001819
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi data panel dengan uji model *random effect* menjelaskan dari pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.005559 + 0.022749 * X_1 - 0.001496 * X_2 + 0.001558 * K_1 - 0.256374 * K_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
 X₁ : Komisaris Independen
 X₂ : Kepemilikan Manajerial
 K₁ : Ukuran Perusahaan
 K₂ : Profitabilitas
 ε : Error

Berdasarkan tabel 4 nilai *Adjusted R-squared* atau R² bernilai 0.253839 atau bisa dikatakan 25,38%. Hal ini dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari komisaris independen dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 25,38%, sehingga sisanya sebanyak 74,62% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji F ditunjukkan pada prob (*f-statistic*) dengan nilai 0.000000 yang artinya di bawah 0.05 dan semua variabel independen yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan probabilitas secara bersamaan (simultan) berpengaruh dengan variabel dependen yaitu manajemen laba, maka H₁ diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 nilai Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5402, hal ini menyatakan bahwa nilai prob > 0.05, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9524, hal ini menyatakan bahwa nilai prob > 0.05 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5442, hal ini menyatakan bahwa nilai prob > 0.05 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, hal ini menyatakan bahwa nilai prob < 0.05 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. Pembahasan (Uji T)

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji T atau secara parsial pada tabel 4 variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5402 dimana hal ini menyatakan bahwa nilai prob lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien regresi pada variabel komisaris independen sebesar 0.022749 menunjukkan arah positif. Maka hal ini menandakan bahwa jika nilai manajemen laba meningkat 1 satuan dan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka akan terjadi peningkatan laba sebesar 0.022749. Maka hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian Mangkusuryo & Jati (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji T atau secara parsial pada tabel 4 variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9524 dimana hal ini menyatakan bahwa nilai prob lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.001496 menunjukkan arah negatif. Maka hal ini menandakan bahwa jika nilai manajemen laba meningkat 1 satuan dan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka akan terjadi penurunan laba sebesar -0.001496. Maka hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian Panjaitan & Muslih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023 dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan 5 tahun periode, sehingga memperoleh 120 sampel penelitian. Hasil kami menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan probabilitas berpengaruh dengan variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Komisaris

independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas mengingat penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tidak mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel lain yang belum dianalisis dalam studi ini, menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, memperluas cakupan periode waktu pengamatan, serta menerapkan pendekatan analisis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] Akintayo, J. S., & Salman, R. T. (2018). Effects of Audit Quality and Corporate Governance on Earnings Management of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 12(6).
- [2] Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- [3] Cahyaningsih, C., & Paramita, V. T. (2023). Waste Bank Application: Internal Control System and the Quality of Financial Statements. *2023 International Conference on Digital Business and Technology Management, ICONDBTM 2023*. <https://doi.org/10.1109/ICONDBTM59210.2023.10326757>
- [4] Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- [5] Daud Fahkrudin Sedovandara, & Dewa Putra Krishna Mahardika. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2). <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- [6] Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- [7] Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1).
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global. In *IAI Global*.
- [9] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 3, 305–306.
- [10] Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.20>
- [11] Mardnly, Z., Badran, Z., & Mouselli, S. (2021). Earnings management and audit quality at Damascus securities exchange: does managerial ownership matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(5). <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0162>
- [12] Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1). <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105>
- [13] Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- [14] Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- [15] Ramanda, Y. A., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3).
- [16] Silmy, A., Pratomo, D., & Gani Asalam, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba The Effect Of The Institutional Ownership, Audit Committee And Independent Commissioner To Earnings Management (Study on sub Sector food and beverages Companies Listed in Indonesian Stock Exchange year 2014-2017). www.idx.co.id.
- [17] Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.505>
- [18] UU RI. No. 3 Tahun 1982 (1982). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan. *Peraturan Perundang-Undangan*, 01.

- [19] William R. Scott. (2015). Financial Accounting Theory : Seventh Edition. In *Pearson*.
- [20] Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>

